

# PERDAGANGAN BURUNG-BURUNG PARUH BENGKOK DI BALI [Parrot Trade in Bali]

W Widodo

Bidang Zoologi, Puslit Biologi LIPI-Gedung Widyasatwaloka  
Jln Raya Bogor-Jakarta KM46 Cibinong 16911

## ABSTRACT

The survey was carried out to know some aspects of the bird trade in Bali on May 2002, especially to observe the diversity and abundance of species of *Psittacidae* Family along with their problems. The survey was done by direct observations and interview to the traders in the Sanglah and Satria Bird Markets, Denpasar-Bali. The total of 80 species of birds were traded in Bali and most of them i.e.: 75 species or 1577 individuals were found in the Satria bird market, but only 37 species or 393 individuals traded in the Sanglah bird market. *Psittacidae* family was found more abundantly, i.e.: 428 individuals in 13 species of parrots. Those species of parrots were: Violet-necked Lory (*Eos squamata*), Blue-streaked Lory (*E. reticulata*), Red Lory (*E. bornea*), Rainbow Lorikeet (*Trichoglossus haematodus*), Chattering Lory (*Lorius garrulus*), Cockatail Australia (*Nymphicus hollandicus*), Moustached Parrakeet (*Psittacula alexandri*), Peach-faced Lovebird (*Agapornis roseicollis*), Fischer's Lovebird (*A. fischeri*), Masked Lovebird (*A. personata*), Bali Hanging Parrot (*Loriculus pusillus*) and Budgerigar (*Melopsittacus undulatus*). The Rainbow Lorikeet was found more abundant than another species of parrots, but Bali or Javan Hanging Parrot was very rare. The most catching area of *Psittacidae* was about 45% from Moluccas Islands.

**Key words:** parrot, *Psittacidae*, trade, bird market, Bali

## PENGANTAR

Burung dinyatakan sebagai komoditas perdagangan di Indonesia sudah berlangsung dalam kurun waktu cukup lama (APPBSI, 2000). Perdagangan burung tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan perdagangan di dalam negeri, namun juga ekspor. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya negara-negara pengimpor fauna burung yang berasal dari Indonesia, seperti Jepang, Belanda, Singapura, Jerman, Amerika, Italia (Iskandar, 1988). Untuk memantau agar pemanfaatan burung sebagai komoditas perdagangan dapat terkendali, maka pemerintah rutin memberikan kuota tahunan kepada para pengusaha burung. Namun demikian, pemantauan atau monitoring kembali terhadap perdagangan satwa liar, khususnya burung tampak dirasa masih kurang. Padahal, mata rantai perdagangan burung melibatkan berbagai pihak dan memberikan peluang ekspor dengan pemasukan devisa bagi negara yang cukup menjanjikan.

Agar pemanfaatan burung sebagai komoditas perdagangan dapat berkelanjutan, maka perlu ditunjang data peredarannya di berbagai tingkat pemasaran. Dalam bulan Mei 2002, survei perdagangan burung, khususnya yang tergabung ke dalam burung paruh bengkok (suku *psittacidae*) dilaksanakan di beberapa pasar burung dalam Kodya Denpasar, Bali. Pemilihan Bali, karena Bali merupakan tempat transit pengiriman/perdagangan burung-

burung dari berbagai wilayah di Indonesia maupun yang hendak diekspor ke luar negeri.

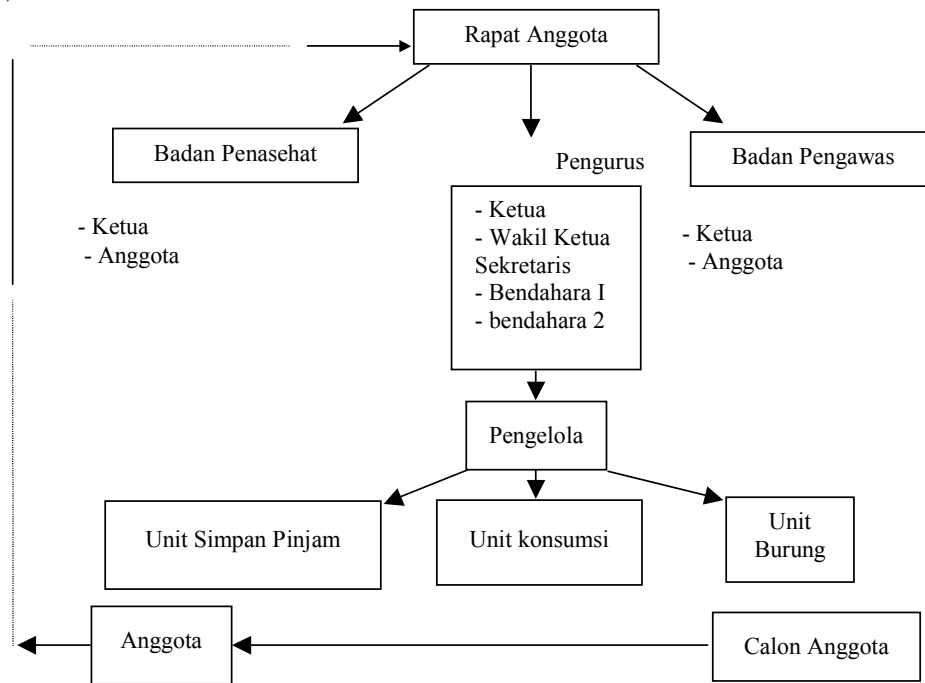
Dengan dilakukannya survei ini diharapkan tujuan untuk mengungkapkan keragaman dan kelimpahan jenis-jenis burung yang diperdagangkan di berbagai wilayah di Indonesia, khususnya Bali serta permasalahannya dapat terhimpun dengan baik.

## BAHAN DAN CARA KERJA

Survei/penelitian dilakukan dari 25 sampai dengan 31 Mei 2002 di dua lokasi pasar burung (PB) yang terdapat di Kodya Denpasar-Bali, yaitu: (I). PB Sanglah, terletak di Jalan Serma Pil, Sanglah. (II). PB Satria, terletak di Jalan Veteran, Kreneng. Pengelolaan ke dua pasar burung tersebut memiliki perbedaan, yaitu pasar burung di lokasi I dikelola oleh Koperasi Budi Mulya, sedangkan pasar burung di lokasi II dikelola oleh pihak Banjar setempat.

Pasar Burung di lokasi I/Sanglah diperkirakan mempunyai luas sekitar 0,3 Ha dengan jumlah kios 37 buah dan jumlah pedagang burung 33 orang. Berdasarkan data dari kantor koperasi Budi Mulya bahwa tiap pedagang burung di PB Sanglah dikenai biaya sewa tanah per m<sup>2</sup> per tahun adalah Rp50.000,00. PB Sanglah didirikan sekitar tahun 1992 dan tahun 1993 resmi dikelola oleh Badan Koperasi Budi Mulya.

Struktur organisasi PB Sanglah dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur organisasi PB Sanglah

Pada Gamabr 1 di atas tampak bahwa Koperasi Budi Mulya mengelola tiga unit usaha yaitu: Simpan Pinjam, Konsumsi dan Pasar Burung.

Pasar burung di lokasi II dimulai sekitar tahun 1984 dengan jumlah pedagang hanya 5 kios. Selanjutnya mengalami perkembangan dan kini mempunyai luas sekitar 0,45 Ha dengan jumlah kios antara 60–70 buah dengan jumlah pedagang yang khusus berdagang burung sekitar 40 orang atau sekitar 60%-nya. Lain-lainnya ada yang berdagang ikan hias, kera, dan unggas domestik/ayam serta sarana/prasana penunjangnya. Pengelolaannya agak berbeda dengan PB I, yaitu PB II ini dikelola oleh Banjar setempat karena status tanahnya merupakan tanah adat yang dimiliki oleh warga setempat. Tiap pedagang dikenai biaya sewa sekitar Rp4 juta/kios/tahun.

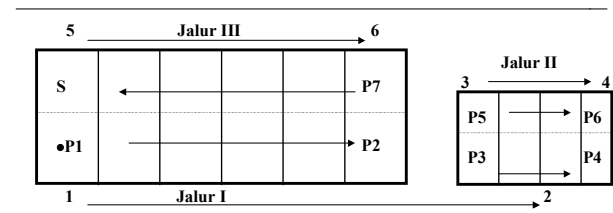
Untuk mengetahui ragam jenis burung yang diperdagangkan digunakan metode pengamatan langsung, yaitu dengan mencatat tiap jenis burung yang diperdagangkan di lokasi survei, kemudian diidentifikasi dan dicatat nama ilmiah ataupun sebutan dagangnya. Beberapa buku yang digunakan untuk identifikasi jenis burung dalam perdagangan tersebut adalah Alderton (1979),

Beehler dkk (1986), Coates dan Bishop (1997), Forshaw (1989) dan Mackinnon (1998).

Secara teknis, pengambilan data lapangan dilakukan dengan langkah sebagai berikut: (1) menetapkan jalur-jalur pengamatan untuk memulai pengambilan data maupun untuk menentukan titik berhentinya pengamatan; (2) melakukan wawancara.

Bagan pengamatan di dua lokasi survei dapat disimak pada Gambar 2 dan 3.

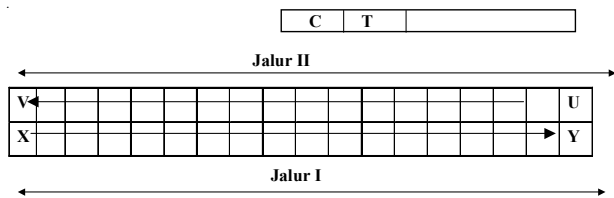
I. PB Sanglah



Gambar 2. Bagan pengamatan di PB Sanglah

Keterangan: Di PB Sanglah terdapat 3 jalur pengamatan. Titik awal dimulai pengamatan pada P1, kemudian menuju P2 dan berturut-turut diikuti P3-P4, P5-P6, selanjutnya P7 dan ke titik berhentinya pengamatan di S.

## II. PB Satria



**Gambar 3.** Bagan pengamatan di PB Satria

Keterangan: X = pedagang burung pertama didata menuju Y pada Jalur I dan selanjutnya ke pedagang di titik U hingga di V = pedagang terakhir di jalur II dan berhenti di C dan T.

Data kuisioner dihimpun dengan cara mewawancarai beberapa pedagang burung. Data kuisioner untuk para pedagang burung disusun sebelum survei dan berisikan daftar pertanyaan mengenai aspek perdagangan burung di daerah Bali, antara lain untuk mengetahui sosial ekonomi

dari perdagangan burung di daerah survei, meliputi: harga per ekor burung, daerah asal burung, sarana transportasi/alat pengiriman, jenis-jenis yang digemari masyarakat/yang laku di pasaran.

Analisis kelimpahan burung-burung yang diperdagangkan dalam survei, ditentukan dari jumlah individu setiap jenis burung. Nilai kelimpahan yang dimaksudkan adalah kelimpahan relatif yang dinyatakan dalam persen (%) dan diperoleh dengan membandingkan jumlah total individu suatu jenis terhadap jumlah total individu semua jenis. Selain itu diamati pula macam pakan burung yang diberikan untuk mengetahui persentase pemanfaatan pakan buatan atau pakan alaminya.

## HASIL

### Keragaman jenis burung di tingkat pasar lokal

**Tabel 1.** Daftar keragaman jenis burung-burung yang diperdagangkan di pasar burung lokal di Denpasar Bali pada tanggal 25 sampai dengan 31 Mei 2002

Nama suku	Nama ilmiah	Sebutan dagang	Jumlah (Ekor)		
			PB-I	PB-II	
1	2	3	4	5	
I. Phasianidae	<i>Gallus varius</i> (1)	Ayam hutan hijau	-	1	
II. Turnicidae	<i>Turnix sylvatica</i> (2)	Gemak kecil	-	20	
III. Columbidae	<i>Geopelia striata</i> (3)	Perkutut	78	42	
	<i>Chalcophaps indica</i> (4)	Merpati hutan	8	14	
	<i>Streptopelia decaocto</i> (5)	Puter	18	3	
	<i>Streptopelia chinensis</i> (6)	Tekukur	86	29	
	<i>Macropygia unchall</i> (7)	Uncal	-	1	
	IV. Psittacidae	<i>Eos squamata</i> (8)	Kasturi pelangi	-	17
		<i>Eos reticulata</i> (9)	Kasturi jalak	1	20
<i>Eos bornea</i> (10)		Kasturi merah	-	19	
<i>Pseudeos fuscata</i> (11)		Nuri daski	-	4	
<i>Trichoglossus haematodus</i> (12)		Perkici hijau	2	43	
<i>Lorius garrulus</i> (13)		Nuri ternate	-	5	
<i>Nymphicus hollandicus</i> (14)		Palak	-	1	
<i>Psittacula alexandri</i> (15)		Betet	-	6	
<i>Agapornis roseicollis</i> (16)		Lovebird biru	2	10	
<i>Agapornis personata</i> (17 a)		Lovebird hijau	2	32	
<i>Agapornis personata</i> (17 b)		Lovebird kuning	-	17	
V. Cuculidae	<i>Loriculus pusillus</i> (18)	Srindit jawa	-	4	
	<i>Melopsittacus undulatus</i> (19)	Parkit	25	218	
	<i>Centropus nigrirufus</i> (20)	Butbut	-	2	
	VI. Capitonidae	<i>Psilopogon pyrolophus</i> (21)	Cucak raja/Laora	1	1
		<i>Megalaima armillaris</i> (22)	Tohtor	2	-
	VII. Pittidae	<i>Pitta guajana</i> (23)	Paok	-	1
	VIII. Alaudidae	<i>Mirafra javanica</i> (24)	Branjangan	1	1
		IX. Pycnonotidae	<i>Pycnonotus zeylanicus</i> (25)	Cucak rawa	4
	<i>Pycnonotus melanicterus</i> (26)		Kutilang emas	2	13
	<i>Pycnonotus aurigaster</i> (27)		Kutilang	77	178
<i>Pycnonotus bimaculatus</i> (28)	Cucak wilis		2	14	
<i>Pycnonotus goiavier</i> (29)	Cerucukan		18	49	
<i>Criniger bres</i> (30)	Cucak jenggol		-	3	
X. Irenidae	<i>Aegithina tiphia</i> (31)		Sirpu	1	7
	<i>Chloropsis sonnerati</i> (32)	Cucak hijau besar	4	-	
	<i>Chloropsis cyanopogon</i> (33)	Cucak hijau kecil	3	-	
	<i>Chloropsis cochinchinensis</i> (34)	Cucak hijau kocin	-	14	
	<i>Irena puella</i> (35)	Cucak biru	-	1	
XI. Laniidae	<i>Lanius schach</i> (36)	Pentet	4	19	

Lanjutan Tabel 1.

Nama suku	Nama ilmiah	Sebutan dagang	Jumlah (Ekor)		
			PB-I	PB-II	
1	2	3	4	5	
XII.Turdidae	<i>Copsychus saularis</i> (37)	Kacer	-	16	
	<i>Copsychus malabaricus</i> (38)	Murai batu	-	3	
	<i>Saxicola caprata</i> (39)	Decu	1	5	
	<i>Zoothera interpres</i> (40)	Punglor kembang	2	4	
XIII.Timaliidae	<i>Zoothera citrina</i> (41)	Punglor merah	3	101	
	<i>Pomatorhinus montanus</i> (42)	Cucak kopi	-	16	
	<i>Garrulax leucolophus</i> (43)	Poksai jambul	-	1	
	<i>Garrulax lugubris</i> (44)	Poksai hitam	-	4	
	<i>Garrulax milleti</i> (45)	Sambo	-	1	
	<i>Garrulax chinensis</i> (46)	Poksai pipi putih	-	5	
	<i>Garrulax mitratus</i> (47)	Mandarin	1	5	
	<i>Garrulax canorus</i> (48)	Hwa mei/Wambi	-	1	
XIV.Sylviidae	<i>Prinia familiaris</i> (49)	Prenjak	-	1	
XV.Muscicapidae	<i>Muscicapa sp.</i> (50)	Sulingan laut	-	2	
	<i>Muscicapa banyumas</i> (51)	Sulingan bambu	4	2	
	<i>Petroica australis</i> (52)	Robin	-	54	
XVI.Paridae	<i>Parus major</i> (53)	Glatik wingko	-	2	
XVII.Zosteropidae	<i>Zosterops palpebrosa</i> (54)	Br. Kacamata	-	30	
XVIII.Cardinalidae	<i>Cardinal sp.</i> (55)	Kardinal	-	11	
XIX.Fringillidae	<i>Serinus canaria</i> (56)	Kenari	5	20	
	<i>Serinus sp.</i> (57)	Blackstrut	1	4	
	<i>S.canaria x Serinus sp.</i> (58)	Blaken	1	-	
XX.Estrildidae	<i>Erythrura prasina</i> (59)	Bondol hijau	-	3	
	<i>Lonchura leucogastroides</i> (60)	Emprit	-	5	
	<i>Lonchura maja</i> (61)	Bondol haji	-	235	
	<i>Padda oryzivora</i> (62)	Glatik jawa	-	5	
		Glatik putih	-	18	
XXI.Ploceidae	<i>Ploceus manyar</i> (63)	Manyar	-	89	
XXII.Sturnidae	<i>Aplonis panayensis</i> (64)	Cemperling	5	13	
	<i>Sturnus contra</i> (65)	Jalak suren	2	1	
	<i>Sturnus nigricollis</i> (66)	Jalak hongkong	1	3	
	<i>Sturnus sinensis</i> (67)	Jalak cina	2	33	
	<i>Acridotheres fuscus</i> (68)	Jalak item	3	22	
	<i>Acridotheres cristatellus</i> (69)	Jalak jambul	-	1	
	<i>Gracula religiosa</i> (70)	Beo	-	38	
	<i>Scissirostrum dubium</i> (71)	Jalak rio-rio	2	6	
	XXIII.Oriolidae	<i>Oriolus chinensis</i> (72)	kepodang	-	4
	XXIV.Dicruridae	<i>Dicrurus macrocercus</i> (73)	Srigunting hitam	-	2
		<i>Dicrurus leucophaeus</i> (74)	Srigunting abu	-	5
		<i>Dicrurus hottentottus</i> (75)	Srigunting jambul	-	1
	XXV.Corvidae	<i>Platylophus galericulatus</i> (a)* (76 )	Cililin coklat	1	-
<i>Platylophus galericulatus</i> (b)* (77)		Cililin hitam	-	5	
<i>Cissa thalassina</i> (78)		Cucak keling	-	2	
<i>Crypsirina temia</i> (79)		Teyot	-	1	
<i>Corvus enca</i> (80)		Gagak	-	6	

Keterangan: Penamaan ilmiah mengikuti Walters (1980). (a)\* = *Platylophus galericulatus coronatus*. (b)\* = *P. g. galericulatus*. PB-I = PB Sanglah. PB-II = PB Satria. - = Tidak diketemukan dalam survei.

## Daerah sebaran, pakan dan kisaran harga

Tabel 2. Daerah sebaran burung-burung paruh bengkok (non impor) yang diperdagangkan di Denpasar Bali, Mei 2002

Spesies	Daerah Sebaran	Pakan	Harga (rp/ekor)
<i>Eos squamata</i>	Maluku	Pisang kepok	100.000-140.000
<i>Eos reticulata</i>	Maluku	Pisang kepok	125.000-175.000
<i>Eos bornea</i>	Maluku	Pisang kepok	125.000-175.000
<i>Pseudeos fuscata</i>	Irian/Papua	Pisang kepok	200.000
<i>Trichoglossus haematodus</i>			60.000-140.000
<i>T.h. haematodus</i>	Maluku	Pisang kepok	
<i>T.h. rubritorquis</i>	Irian/Papua	Pisang kepok	
<i>T.h. fortis</i>	Sumba	Pisang kepok	
<i>T.h. mitchellii</i>	Bali/Lombok	Pisang kepok	
<i>Lorius garrulus</i>	Maluku	Pisang kepok	300.000
<i>Psittacula alexandri</i>	Jawa	Pisang kepok	50.000
<i>Loriculus pusillus</i>	Jawa	Pisang kepok	25.000

### Keragaman jenis burung di tingkat eksportir

**Tabel 3.** Keragaman jenis burung-burung paruh bengkok di salah satu penampungan eksportir di Denpasar Bali, dicatat Mei 2002

No.	Nama Spesies	Σ Individu
01	<i>Chalcopsitta atra</i>	7
02	<i>Chalcopsitta scintillata</i>	8
03	<i>Chalcopsitta duivenbodei</i>	2
04	<i>Eos reticulata</i>	11
05	<i>Eos bornea</i>	7
06	<i>Eos semilarvata</i>	2
07	<i>Pseudeos fuscata</i>	1
08	<i>Trichoglossus haematodus</i>	11
09	<i>T. h. weberi</i>	6
10	<i>Trichoglossus euteles</i>	2
11	<i>Lorius lory*</i>	23
12	<i>Lorius domicellus*</i>	5
13	<i>Lorius garrulus*</i>	7
14	<i>Charmosyna placentis</i>	4
15	<i>Psittaculirostris desmarestii</i>	15
16	<i>Psittaculirostris edwardsii</i>	2
17	<i>Psittaculirostris salvadori</i>	6
18	<i>Cyclopsitta guleiimiterti</i>	13
19	<i>Cyclopsitta diophthalma</i>	3
20	<i>Probosciger aterrimus*</i>	9
21	<i>Cacatua galerita*</i>	2
22	<i>Cacatua sulphurea*</i>	31
23	<i>C. s. citrinocristata*</i>	30
24	<i>Cacatua alba*</i>	5
25	<i>Cacatua moluccensis*</i>	4
26	<i>Cacatua goffini</i>	2
27	<i>Cacatua sanguinea</i>	26
28	<i>Cacatua postinator</i>	14
29	<i>Psittirichas fulgidus</i>	25
30	<i>Eucleptes roratus*</i>	44
31	<i>Prioniturus platurus</i>	6
32	<i>Prioniturus mada</i>	1
33	<i>Tanygnathus megalorhynchus</i>	23
34	<i>Tanygnathus sumatranus*</i>	3
35	<i>Tanygnathus gramineus</i>	1
36	<i>Psittacula alexandri</i>	10
37	<i>Aprosmitcus erythropterus</i>	22
38	<i>Alisterus amboinensis*</i>	23
39	<i>Loriculus stigmatus</i>	2
40	<i>Loriculus pusillus</i>	10
<b>Total individu</b>		<b>428</b>

\*) = Dikategorikan dilindungi

## PEMBAHASAN

### Keragaman jenis burung di tingkat pasar lokal

Berdasarkan hasil survei di dua lokasi pasar burung di Denpasar Bali, yaitu PB Sanglah dan PB Satria/Kreneng diperdagangkan sedikitnya 80 jenis burung dari 25 suku dengan total individu adalah 1970 (Tabel 1). Pada Tabel 1 terlihat bahwa kelompok Psittacidae yang diperdagangkan di kedua pasar burung di Bali terdapat 13 jenis dengan total individu adalah 428 ekor atau 21,72% dari total individu secara keseluruhan. Kelompok Psittacidae tersebut dibagi dalam dua bagian, yaitu: delapan jenis merupakan kelompok

### Kelimpahan relatif

**Tabel 4.** Kelimpahan relatif (%) burung-burung kelompok Psittacidae & non Psittacidae yang diperdagangkan di Kodya Denpasar Bali Mei 2002

No.	Nama Suku/Famili	Σ spesies burung yang diperdagangkan	Σ individu yang diperdagangkan	KR = n/N dikalikan 100%
01	Phasianidae	1	1	0,05
02	Turnicidae	1	20	1,01
03	Columbidae	5	279	14,16
04	Psittacidae	13	428	21,72
05	Cuculidae	1	2	0,10
06	Capitonidae	2	4	0,20
07	Pittidae	1	1	0,05
08	Alaudidae	1	2	0,10
09	Pycnonotidae	6	360	18,30
10	Irenidae	5	30	1,52
11	Laniidae	1	23	1,17
12	Turdidae	5	135	6,85
13	Timaliidae	7	34	1,73
14	Sylviidae	1	1	0,05
15	Muscicapidae	3	62	3,15
16	Pariidae	1	2	0,10
17	Zosteropidae	1	30	1,52
18	Cardinalidae	1	11	0,56
19	Fringillidae	3	31	1,60
20	Estrildidae	4	266	13,50
21	Ploceidae	1	89	4,52
22	Sturnidae	8	132	6,70
23	Oriolidae	1	4	0,20
24	Dicruridae	3	8	0,40
25	Corvidae	4	15	0,76
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>1970</b>	<b>100,00%</b>

burung paruh bengkok dengan sebaran di wilayah Indonesia, sedangkan lima jenis adalah burung-burung paruh bengkok impor. Burung-burung paruh bengkok yang memiliki daerah sebaran di wilayah Indonesia adalah sebagai berikut: *Eos squamata*, *Eos reticulata*, *Eos bornea*, *Pseudeos fuscata*, *Trichoglossus haematodus*, *Lorius garrulus*, *Psittacula alexandri* dan *Loriculus pusillus*. Sedangkan burung-burung paruh bengkok impor yang diperdagangkan di Bali adalah *Nymphicus hollandicus*, *Agapornis roseicollis*, *A. personata*, *A. fisheri* dan *Melopsittacus undulatus*.

Kerabat burung paruh bengkok Indonesia yang tercatat paling banyak jumlahnya dalam perdagangan di Bali adalah *T. haematodus*, yaitu ada 43 individu. Kemudian berturut-turut diikuti oleh 20 individu *E. reticulata*, 19 individu *E. bornea*, 17 individu *E. squamata*. Empat jenis lainnya yaitu *P. alexandri*, *L. garrulus*, *P. fuscata* dan *L. pusillus*, masing-masing tercatat antara 4–6 ekor. Melimpahnya *T. haematodus* dikarenakan perdagangannya di Bali terdapat dalam beberapa anak jenis, yakni *T.h. haematodus*, *T.h. fortis*, *T.h. mitchellii* dan *T.h. rosenbergii*. Lima puluh persen lebih atau 27 individu dari anak jenis *T. h. mitchellii* diperdagangkan di pasar

burung Denpasar Bali. Anak jenis *T.h. mitchellii* memiliki daerah sebaran di Bali dan Lombok.

Semua jenis burung paruh bengkok baik yang impor maupun yang memiliki daerah sebaran di Indonesia, ternyata dapat diketemukan perdagangannya di PB Satria. Sedangkan di PB Sanglah hanya diperdagangkan dua jenis burung paruh bengkok Indonesia, yaitu *E. reticulata* dan *T. haematodus*, masing-masing berjumlah 1 dan 2 ekor. Sedikitnya burung-burung paruh bengkok di PB Sanglah dilaporkan oleh para pedagang bahwa kelompok psittacidae termasuk kurang laku di pasaran. Sementara masyarakat di Bali lebih menggemari burung-burung berkicau/bernyanyi yang sering diikuti “konkurs” seperti cucak rawa (*Pycnonotus zeylanicus*), perkutut (*Geopelia striata*), cucak hijau (*Chloropsis* spp.), punglor merah (*Zoothera citrina*) dan punglor kembang (*Zoothera interpres*). Hal ini berbeda dengan di PB Satria yang juga ditetapkan sebagai salah satu sarana obyek wisata di daerah Bali, karena masyarakat pengunjungnya juga lebih beragam. Sehingga, di PB Satria lebih banyak diperdagangkan burung-burung paruh bengkok. Bahkan, burung paruh bengkok di PB Satria juga diperdagangkan dalam kondisi masih anakan, seperti pada beberapa ekor anakan burung betet (*Psittacula alexandri*).

Walaupun demikian, burung-burung paruh bengkok impor ternyata di pasar-pasar burung di Bali tampak lebih ngetrend, seperti lovebird kuning, biru dan hijau. Kelompok lovebird ditawarkan dalam jumlah relatif banyak. Karena dari hasil wawancara dengan beberapa pedagang burung mengatakan bahwa kelompok lovebird lebih banyak peminatnya dan keindahan suara/siulannya juga dikenal cukup bagus sebagai pengiring burung-burung “konkurs” yang telah dikategorikan master dalam suatu lomba-lomba burung berkicau di Bali. Hal ini berbeda dengan burung-burung paruh bengkok asli Indonesia yang selain lebih mahal harganya, juga tidak ada kegiatan untuk dilombakan.

### Daerah tangkapan, pakan dan kisaran harga

Ditinjau dari asal daerah tangkapan burung-burung paruh bengkok, para pedagang burung sebagian besar tidak mengetahui. Namun, mereka mengatakan bahwa burung paruh bengkok berasal dari para pedagang di kota-kota besar antara lain: Surabaya dan Jakarta. Umumnya, melalui transportasi jalan darat. Menurut Ketua Paguyuban Pedagang Burung di Denpasar (KPBD), jalur-jalur perdagangan burung di Bali, baik burung-burung yang impor maupun yang tidak, semuanya melalui importir di Jakarta. Para importir kemudian mengontak perwakilan/pedagang-pedagang besar di empat kota yaitu: Madiun, Solo, Yogyakarta, dan Surabaya. Selanjutnya, dari para pedagang

besar di empat kota tersebut komoditas dikirimkan ke pengecer dan didistribusikan kepada para pedagang kios atau pedagang pikul.

Daerah asal tangkapan burung-burung paruh bengkok yang diperdagangkan di Bali diperoleh melalui pendekatan sebarannya. Melihat daerah sebaran burung-burung paruh bengkok yang ditemukan dalam perdagangan di Bali ternyata sebagian besar berasal dari Kepulauan Maluku yaitu ada lima jenis atau sekitar 45%. Lain-lainnya berasal dari wilayah Papua, Nusa Tenggara dan Jawa, masing-masing dua jenis atau sekitar 18%. Tidak ada yang berasal dari Sumatra, Kalimantan ataupun Sulawesi.

Sebagian besar burung paruh bengkok yang diperdagangkan di Bali diberi pakan berupa pisang kepok, namun ada pula yang diberikan jagung muda, yaitu pada burung betet (lihat Tabel 2). Rata-rata pemberian pakan burung berupa pisang kepok tersebut antara 1–2 buah/hari/ekor. Umumnya, burung paruh bengkok yang dijumpai dalam kondisi baik. Namun, sebagian betet yang dijumpai tampak kondisinya kurang sehat dan kurang mendapat perhatian dari pedagangnya. Betet-betet tersebut berjumlah enam ekor, dua ekor masih anakan.

Hasil wawancara dengan para pedagang diperoleh kisaran harga per ekor burung-burung yang diperdagangkan di Bali. Harga burung paruh bengkok termahal adalah pada jenis *L. garrulus* (nuri Ternate), yaitu Rp300.000,00/ekor dan *P. fuscata* (nuri coklat papua), yaitu Rp200.000,00/ekor. Sedangkan kelompok *Eos* spp (kasturi) dan *Trichoglossus* spp (perkici) berkisar antara Rp100.000,00 hingga Rp175.000,00 per ekor. Burung-burung paruh bengkok relatif termurah harganya adalah betet dan serindit jawa/bali, masing-masing Rp50.000,00 dan Rp25.000,00/ekor. Dalam survei di Bali tidak ditemukan perdagangan terhadap burung-burung paruh bengkok seperti kakatua yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Sebagai perbandingan bahwa harga kelompok kakatua per ekor di beberapa pasar burung di wilayah Jabotabek dapat mencapai Rp1.500.000,00 hingga Rp2.000.000,00, seperti pada *Cacatua moluccensis* dan *Probosciger aterrimus* (Widodo, 2000). Kedua jenis kakatua tersebut telah dikategorikan sebagai jenis-jenis hayati yang dilindungi Perundang-undangan Indonesia (Noerdjito dan Maryanto, 2001). Tidak terdapatnya kerabat burung paruh bengkok dilindungi yang diperdagangkan di pasar burung di Bali, hal ini disebabkan pada tiga bulan sebelum survei telah dilakukan razia terhadap perdagangan burung-burung dilindungi oleh aparat kehutanan setempat dan bersamaan dilancarkan sosialisasi Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 1999 mengenai Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar.

### Keragaman jenis burung di tingkat eksportir

Pada Tabel 3 dapat dicatat sebanyak 39 spesies burung-burung paruh bengkok yang dikenal sebagai komoditas ekspor. Bila dibandingkan antara perdagangan spesies burung-burung paruh bengkok yang di pasar lokal dengan di tingkat penampungan eksportir ternyata di tingkat eksportir yang ditemukan di Bali lebih beranekaragam. Beberapa spesies burung paruh bengkok di tingkat eksportir di Bali diketemukan dalam kategori dilindungi, yaitu *L. lorry*, *L. domicellus*, *P. aterrimus*, *C. galerita*, *C. sulphurea*, *C. s. citrinocristata*, *C. alba*, *C. moluccensis*, *E. roratus*, *T. sumatranus* dan *A. amboinensis*. Hal ini lebih banyak dibandingkan dengan hasil pencatatan di salah satu eksportir di Jakarta pada tahun 1999, yang hanya ditemukan 21 spesies burung paruh bengkok (Widodo, 2000). Keadaan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan spesies burung paruh bengkok sebagai komoditas perdagangan ekspor mencapai 50% lebih, karena total jenis burung paruh bengkok di Indonesia terdapat 76 spesies. Komposisi jenis burung-burung paruh bengkok di kedua eksportir, yaitu di Bali dan di Jakarta memiliki indeks kesamaan jenis sebesar 65,50% atau 19 jenis dari burung-burung paruh bengkok di eksportir Jakarta sama seperti yang terdapat di eksportir Bali. Memperhatikan jumlah jenis burung-burung paruh bengkok di kedua eksportir tampak adanya peningkatan pemanfaatan.

### Kelimpahan relatif

Pemanfaatan burung paruh bengkok yang terjadi di pasar-pasar burung untuk memenuhi permintaan para hobiis di dalam negeri, baik di Bali maupun di Jabotabek terlihat relatif masih sedikit. Permasalahannya adalah bahwa di dalam negeri masyarakat lebih menggemari burung-burung non Psittacidae. Kelimpahan relatif (KR) secara keseluruhan kelompok psittacidae dan non psittacidae yang diperdagangkan di kedua pasar burung di Bali tampak seperti pada Tabel 4. Pada Tabel 4 terlihat bahwa nilai KR dari burung-burung yang diperdagangkan di Bali terdapat empat kelompok suku yang termasuk cukup besar jumlahnya, masing-masing adalah 21,72% Psittacidae; 18,50% Pycnonotidae; 14,16% Columbidae dan 13,50% Estrildidae. Kelompok suku lainnya ternyata nilai rata-rata kelimpahan relatifnya adalah kurang dari 10%. Dari kelompok Psittacidae yang terbesar jumlah individunya adalah parkit (243 ekor). Kelompok Pycnonotidae yang terbesar adalah kutilang (255 ekor). Kelompok Estrildidae adalah bondol haji (235 ekor) dan kelompok Columbidae

terbanyak adalah perkutut (120 ekor) dan tekukur (115 ekor). Kelima jenis burung tersebut adalah sangat umum ditemukan dalam perdagangan di Bali. Melimpahnya jenis-jenis burung tersebut di pasaran diduga harganya relatif terjangkau bagi masyarakat.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei dapat disimpulkan bahwa di pasar burung Sanglah dan Satria Denpasar Bali hanya diperdagangkan delapan jenis burung paruh bengkok Indonesia, yang terdiri dari marga *Eos* spp, *Trichoglossus* spp, *Pseudeos fuscata*, *Psittacula alexandri*, *Lorius garrulus* dan *Loriculus pusillus*. Total individu semua jenis burung paruh bengkok adalah 118 ekor dan jumlah individu terbanyak dalam perdagangan ini adalah perkici pelangi (*Trichoglossus haematodus*). Daerah sebaran sebagian besar burung paruh bengkok tersebut berasal dari Kepulauan Maluku.

### KEPUSTAKAAN

- Alderton D, 1979. Lovebirds their Care and Breeding. K&R. Books Ltd, England.
- APPBSI, 2000. Perdagangan Satwa Burung dan Penangkaran sebagai Komoditas Ekspor. Makalah disajikan pada Sarasehan Sehari tentang "Prospek Komersialisasi Penangkaran Satwa di Indonesia". Jakarta 29 Agustus 2000.
- Beehler BM, Pratt TK, and Zimmerman DA, 1986. Birds of New Guinea. Princeton University Press, New Jersey.
- Coates BJ & KD Bishop, 1997. A Guide to the Birds of Wallacea. Dove Publications Pty Ltd. Australia.
- Forshaw JM, 1989. Parrots of the World. Lansdowne Editions. Australia.
- Iskandar J, 1988. Pemanfaatan dan Usaha Perlindungan Jenis-jenis Psittaciformes di Indonesia. Makalah disajikan dalam diskusi panel: "Pelestarian dan Pemanfaatan Flora dan Fauna Indonesia". Bogor 24 Maret 1988.
- Mackinnon J dkk., 1998. Burung-burung di Sumatra, Jawa, Bali dan Kalimantan. Puslitbang Biologi LIPI Bogor.
- Noerdjito M and Maryanto I, 2001. Jenis-jenis Hayati yang Dilindungi Perundang-undangan Indonesia. Balitbang Zoologi, Puslitbang Biologi LIPI & the Nature Conservancy, Bogor.
- Walters M, 1980. The Complete Birds of the World. David & Charles Inc. USA.
- Widodo W, 2000. Aspek Ekonomi Perdagangan Burung Paruh Bengkok (Suku Psittacidae) Di Beberapa Wilayah Jabotabek. LAPTEK 2000. Proyek Litbang Biota Darat, Puslitbang Biologi LIPI, Bogor.